

## MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SECARA DARING DI KECAMATAN KEBUMEN (STUDI ANALISIS)

Diyanah Muliana<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan Hidayatullah<sup>2</sup>, Eka Vasia Anggis<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Biologi, UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Biologi, UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan

<sup>3</sup>Dosen Pendidikan Biologi, UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan

Received 13 Agustus 2022

Revised 28 November 2022

Accepted 1 Desember 2022

Published 5 Desember 2022

### Corresponding Author

Diyanah Muliana,  
diyanahmuliana\_1708086028@  
student.walisongo.ac.id

Distributed under



CC BY-SA 4.0

### ABSTRACT

This study aims to analyze the learning motivation of class XI MA students in online biology learning in Kebumen District. This research is qualitative and quantitative research methods (mixed method). The research was conducted in public and private MA in Kebumen District. The data analysis technique was carried out by calculating the percentage of students' answers based on indicators. The results showed that: (1) students' learning motivation of MA Negeri 1 Kebumen was high with an average of 69.3%; (2) the learning motivation of students at MA Negeri 2 Kebumen is moderate with an average of 66.6%; (3) the learning motivation of the students of MA Salafiyah Wonoyoso is high with an average of 71.1%; (4) the learning motivation of MA-PK Ma'arif 1 Kebumen students is high with an average of 71.5%. The learning motivation of class XI MA students in Kebumen District is categorized as high with an average of 69.6%. This is motivated by encouragement from within students and support from people around students so that students have a high desire to succeed even though there are still students who have moderate motivation even low.

### Keywords:

Motivation; online learning; biology

## 1 PENDAHULUAN

Tanggal 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) menetapkan Corona penyebab Covid-19 sebagai pandemi (Sohrabi et. al., 2020). Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terdampak pandemi. Sebagai upaya mengantisipasi penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan, mulai dari menerapkan Work From Home (WFH) sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah yang berada pada kategori zona merah (Nasrah, 2020). Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang WFH, pada 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020. Dalam surat ini berisi tentang arahan pembelajaran dari rumah atau secara dalam jaringan (daring) baik pada jenjang pendidikan dasar sampai tingkat universitas. Kebijakan pembelajaran daring ditetapkan agar siswa tetap memperoleh pendidikan semaksimal mungkin selama pandemi, tujuannya agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dan tidak tertinggal.

**144 | How to cite this article (APA):** Muliana, D., Hidayatullah, A.F., & Anggis, E.V. (2022). Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Pada Pembelajaran Biologi Secara Daring Di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis). *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), 144-155. doi: <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.2159>

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan pada semua lembaga pendidikan khususnya pada daerah yang memiliki zona merah. Pada tiap sekolah semua mata pelajaran dilakukan secara daring baik pelajaran yang berupa teori maupun pelajaran yang di dalamnya terdapat praktik salah satunya yaitu mata pelajaran biologi. Mata pelajaran biologi adalah salah satu bagian dari ilmu sains yang terdapat kegiatan praktikum. Praktikum merupakan bagian dari suatu pengajaran yang bertujuan agar siswa memperoleh kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata mengenai hal yang diperoleh dalam teori (Suharso, 2011: 389). Proses pembelajaran biologi akan lebih efektif jika pada praktiknya siswa diajak untuk merasakan pengalaman sendiri yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan atau praktikum. Dengan adanya praktikum, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran biologi seperti yang dijelaskan dari hasil penelitian Anggis (2017) bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi meningkat setelah diterapkan Problem Based Instruction (PBI). PBI yaitu model yang didasarkan pada permasalahan. Adapun PBI yang digunakan disertai dengan kegiatan praktikum.. Melalui kegiatan praktikum, siswa akan lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran biologi secara daring, siswa dituntut untuk lebih mandiri dan memiliki motivasi tinggi supaya memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), hasil belajar diartikan sebagai hasil dari adanya interaksi tindakan belajar mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar berakhir melalui proses evaluasi hasil belajar. Sementara itu, dari sisi siswa hasil belajar adalah berakhirnya kegiatan pembelajaran dan sebagai puncak proses belajar. Adanya permasalahan yang terjadi saat pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran daring tidak efektif dan berjalan maksimal sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Pada masa pandemi, motivasi belajar siswa sangat memengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian Febrianti (2020) dijelaskan bahwa akibat pandemi covid-19 yang dialami saat ini berpengaruh pada motivasi belajar. Meskipun pembelajaran telah dilaksanakan dengan sistem pembelajaran daring, tetapi tidak seutuhnya dapat mengembalikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Slameto (2010) menyebutkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern didefinisikan sebagai faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Sementara itu, faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran daring siswa diharapkan lebih termotivasi karena lingkungan belajar bergantung karakteristik dan motivasi rasa ingin tahu serta pengaturan diri untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Selvi, 2010).

Motivasi didefinisikan sebagai penggerak kegiatan belajar. Siswa yang motivasi belajarnya kuat akan memiliki banyak energi dalam mengikuti kegiatan belajar (Fitriani, 2016). Motivasi dalam diri siswa timbul karena adanya keinginan mencapai keberhasilan dan memperoleh sesuatu yang diinginkan. Menurut Sardiman (2012: 74), supaya arah dan tujuan yang dikehendaki dalam belajar tercapai, manusia harus memiliki sebuah dorongan yaitu motivasi belajar. Penelitian mengenai motivasi belajar siswa di masa pandemi oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 344 siswa SMA/SMK/MA mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring. Sama halnya dengan hasil penelitian oleh Febrianti (2020), dampak covid-19 berpengaruh pada motivasi belajar siswa maupun mahasiswa saat pembelajaran daring. Selama pandemi, motivasi belajar siswa maupun

mahasiswa sangat menurun. Di sisi lain, hasil penelitian Nasrah (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar daring mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPA 74% memiliki kategori sangat tinggi dan 1% motivasi sangat rendah.

Motivasi belajar siswa maupun mahasiswa dilatarbelakangi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar ditimbulkan karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Motivasi intrinsik terdiri dari motivasi dalam diri, disiplin diri, adaptasi diri, dan perasaan acuh tak acuh, sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru yang mengajar, media untuk pembelajaran, ujian/tugas yang diberikan, keluarga, teman, dan lingkungan sekitar (Lee et al., 2020). Dalam kegiatan pembelajaran daring, dibutuhkan motivasi intrinsik yang lebih besar pada diri siswa dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik baik umumnya memiliki tekad dan keinginan yang tinggi dalam mendapatkan hasil belajar karena motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan umumnya tidak memerlukan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Menurut Hamalik (2008) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan atau cita-cita, kebutuhan, dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dengan cara mengamati aktivitas belajar siswa. Penelitian Salsabila dkk (2020) menyebutkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan berpengaruh pada hasil belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Kecamatan Kebumen merupakan kecamatan yang dijadikan sebagai pusat kota Kabupaten Kebumen. Banyak siswa yang berasal dari luar daerah memilih untuk bersekolah di Kecamatan Kebumen. Kecamatan Kebumen memiliki jumlah Madrasah Aliyah (MA) terbanyak dengan kategori MA negeri maupun swasta dan MA yang sudah memiliki akreditasi A maupun B/C karena letaknya yang berada di pusat kota. Banyaknya MA di Kecamatan Kebumen dengan kategori yang berbeda-beda dapat memberikan variasi dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian dengan judul Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA pada Pembelajaran Biologi secara Daring di Kecamatan Kebumen (Studi Analisis) perlu dilakukan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen.

## 2 METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran (mixed method). Penelitian dilaksanakan di MA negeri dan swasta di Kecamatan Kebumen. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2021.

Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan jurusan yang terdapat pada tiap sekolah dan letak geografis sekolah yang berada di Kecamatan Kebumen. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu MAN 1 Kebumen, MAN 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso, dan MA-PK Ma'arif 1 Kebumen. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek yaitu guru mata pelajaran biologi kelas XI MA dan siswa kelas XI MA yang

diampu oleh guru bersangkutan di MAN 1 Kebumen, MAN 2 Kebumen, MA Salafiyah Wonoyoso, dan MA PK Ma'arif Kebumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh data berupa pendapat guru terkait keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran biologi secara daring di kelas yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, angket diberikan pada siswa untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen, dan dokumentasi diperoleh dari pihak sekolah yang berupa foto-foto saat pembelajaran daring berlangsung dan segala bentuk dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket**

No	Indikator	No item		Jumlah soal
		Positif	Negatif	
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	3	3
2	Ulet menghadapi kesulitan	5	4, 6	3
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	7, 9, 10	8	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	11		1
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	12, 13, 14		3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	15, 16		2
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17	18	2
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	19	20	2
Total				20

(Sumber Indikator: Sardiman, 2012)

Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan analisis kuantitatif deskriptif terhadap tingkat motivasi belajar berdasarkan indikator yang diukur. Motivasi belajar dianalisis dengan pedoman pada kriteria pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Persentase Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa**

Interval	Keterangan
$85\% \leq p \leq 100\%$	Sangat tinggi
$69\% \leq p < 85\%$	Tinggi
$53\% \leq p < 69\%$	Sedang
$37\% \leq p < 53\%$	Rendah
$20\% < p < 37\%$	Sangat rendah

$p$  = persentase skor hasil angket

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kualitatif

##### 3.1 MA Negeri 1 Kebumen

Ibu Yuniasih selaku guru pengampu mata pelajaran biologi di kelas XI menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring di MA Negeri 1 Kebumen berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala. Selama kegiatan pembelajaran daring, siswa mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Biasanya guru akan memberikan batas waktu pengumpulan tugas dan apabila masih banyak siswa yang belum mengumpulkan tugas, guru akan memberi tambahan waktu sampai semua siswa mengumpulkan tugas. Ketika guru memberikan soal yang sulit, siswa akan menanyakan perihal soal tersebut. Pada saat pemberian tugas, guru lebih sering memberikan tugas individu daripada tugas kelompok. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara mandiri mengingat selama pembelajaran daring berlangsung siswa berada di rumah masing-masing sehingga sulit melakukan diskusi tugas dengan teman kelompok. Selain itu, ketika memasuki sesi tanya jawab, siswa di kelas aktif untuk menanyakan hal yang belum diketahui maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga suasana kelas berjalan aktif. Agar siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran daring berlangsung, guru menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi agar siswa kembali bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung, guru maupun siswa terkadang mengalami kendala. Bagi guru, kendala yang dialami saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung biasanya dikarenakan sinyal yang putus-putus, sedangkan bagi siswa kendala yang sering terjadi yaitu: kendala sinyal, kuota internet, dan keterbatasan penggunaan smartphone pada beberapa siswa dikarenakan terdapat siswa yang harus berbagi smartphone dengan saudaranya. Kendala yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap belajar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa yang selalu hadir meskipun beberapa mengalami keterlambatan dikarenakan kendala tersebut.

##### 3.2 MA Negeri 2 Kebumen

Ibu Kartina Dati selaku guru pengampu mata pelajaran biologi kelas XI menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring di MA Negeri 2 Kebumen berjalan seperti semestinya. Selama kegiatan pembelajaran daring, siswa mengumpulkan semua tugas yang diberikan oleh guru. Kurang lebih 70% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 30% siswa terkadang telat dalam mengumpulkan tugas. Keterlambatan siswa dikarenakan sinyal dan kuota siswa yang terbatas. Biasanya guru akan memberikan nilai + kepada siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada saat diberi tugas yang sulit dan banyak biasanya siswa akan mengeluh sehingga pada beberapa pertemuan guru tidak memberikan tugas kepada siswa, siswa hanya diberi perintah untuk membaca kembali materi yang diberikan maupun mencari literasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Dalam memberikan tugas, guru biasanya memberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri maupun kelompok. Tugas kelompok biasanya diberikan ketika masuk pada materi yang mengharuskan siswa melakukan praktikum. Guru memberikan tugas kelompok dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan lokasi rumah yang berdekatan. Ketika diberi tugas kelompok, siswa merasa lebih senang karena dapat bertemu dengan teman-temannya.

Pembelajaran biologi secara daring berjalan cukup aktif. guru menggunakan Google Classroom untuk memantau siswa saat mengikuti pembelajaran. Ketika memasuki sesi tanya jawab, beberapa siswa aktif bertanya dan menjawab soal yang diberikan guru. Untuk menghindari kejenuhan siswa saat pembelajaran daring berlangsung, guru memberikan contoh video pembelajaran yang berkaitan dengan praktikum seperti peristiwa difusi, osmosis, dan lain-lain. Siswa akan diberi tugas untuk memberikan contoh peristiwa-peristiwa tersebut dengan menggunakan bahan percobaan lain. Dengan adanya tugas ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran biologi secara daring memang membutuhkan motivasi yang tinggi pada siswa. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran daring berlangsung banyak siswa yang mengalami kendala. Kendala yang sering dihadapi oleh siswa adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet. Pada saat pembelajaran berlangsung bahkan terdapat siswa yang harus mengikuti pembelajaran sambil menjaga warung/toko. Meskipun demikian, ibu Dati selaku guru biologi tetap memaklumi. Banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran tidak mematahkan semangat siswa untuk tetap belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung seluruh siswa hadir meskipun masih terdapat beberapa siswa yang telat hadir.

### **3.3 MA Salafiyah Wonoyoso**

Ibu Dewi Ariyanti selaku guru pengampu mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa pembelajaran biologi secara daring di MA Salafiyah Wonoyoso berjalan kurang aktif. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi dan ketika diberikan tugas, beberapa siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagian tidak, bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dalam memberikan tugas, biasanya guru akan memberi tugas untuk dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Kendala yang sering dihadapi siswa saat pembelajaran daring adalah keterbatasan sinyal dan kuota internet, sedangkan menurut guru motivasi belajar siswa saat belajar di kelas masih kurang. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu kendala yang dialami oleh guru karena siswa jarang merespon atau kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Untuk menarik siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran, guru biasanya akan mengajak siswa menonton video animasi yang berkaitan dengan materi.

### **3.4 MA-PK Ma'arif 1 Kebumen**

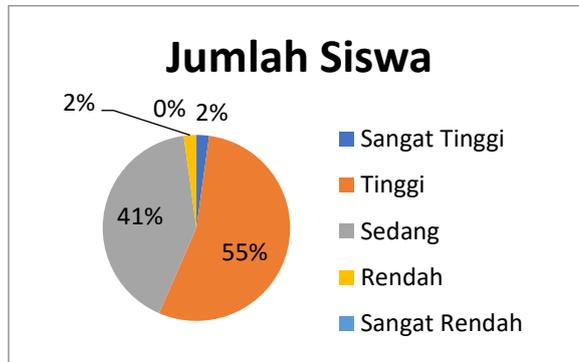
Ibu Dyah Purwanti selaku guru pengampu mata pelajaran biologi menjelaskan bahwa pembelajaran biologi secara daring di MA-PK Ma'arif 1 Kebumen berjalan cukup aktif. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cukup aktif dalam berdiskusi. Ketika diberikan tugas, sebagian siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebagian tidak bahkan masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Dalam memberikan tugas, biasanya guru akan memberi tugas untuk dikerjakan secara individu. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai tugas individu daripada tugas kelompok

Kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring berlangsung yaitu keterbatasan sinyal, kuota internet, dan kurangnya dukungan dari keluarga. Dengan adanya kendala ini, terdapat siswa yang beberapa kali tidak mengikuti pelajaran karena tidak ada sinyal dan kuota internet. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sebelum pembelajaran guru akan memberikan video motivasi agar siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam

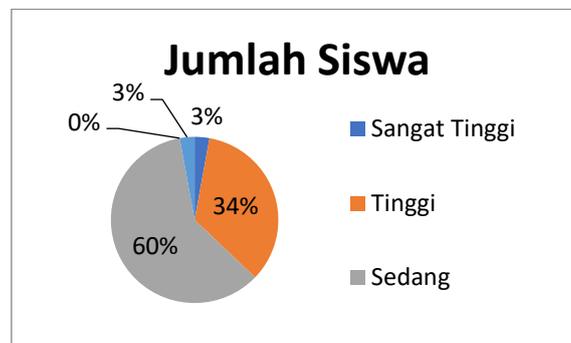
mengikuti pembelajaran biologi secara daring.

**Analisis Kuantitatif**

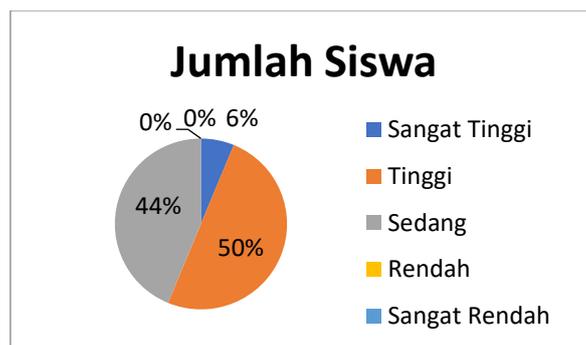
Hasil analisis kuantitatif pada tiap sekolah. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dapat dilihat pada digram berikut:



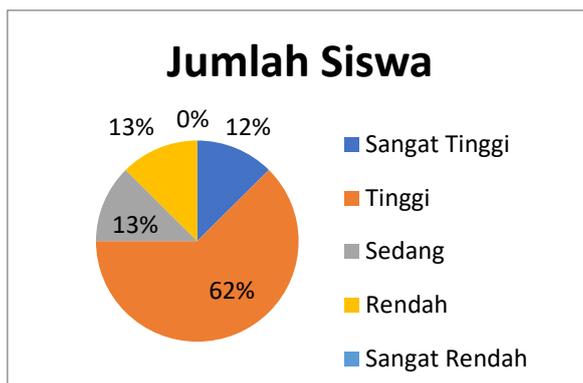
**Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA Negeri 1 Kebumen**



**Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA Negeri 2 Kebumen**



**Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA Salafiyah Wonoyoso**



**Gambar 4. Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi secara Daring di MA-PK Ma’arif 1 Kebumen**

**Tabel 3. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Sekolah	Rata-rata Motivasi Belajar	Rata-rata Nilai PAS Siswa
1	MA Negeri 1 Kebumen	69,3%	85
2	MA Negeri 2 Kebumen	66,6%	60
3	MA Salafiyah Wonoyoso	71,1%	73
4	MA-PK Ma’arif 1 Kebumen	71,5%	83

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa: (1) motivasi belajar siswa di MA Negeri 1 Kebumen mempunyai nilai rata-rata 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori tinggi. Dari 46 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 25 siswa memiliki motivasi tinggi, 19 siswa memiliki motivasi sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi rendah. Motivasi belajar siswa yang tinggi dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran biologi adalah 85; (2) motivasi belajar siswa di MA Negeri 2 Kebumen mempunyai nilai rata-rata 66,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori sedang. Dari 35 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 12 siswa memiliki motivasi tinggi, 21 siswa memiliki motivasi sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi sangat rendah. Motivasi yang sedang ini didukung dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran biologi yang masih perlu ditingkatkan. Rata-rata nilai PAS siswa 60 yang berarti siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajarnya; (3) motivasi belajar siswa di MA Salafiyah Wonoyoso mempunyai nilai rata-rata 71,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori tinggi. Dari 16 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 7 siswa memiliki motivasi tinggi, dan 8 siswa memiliki motivasi sedang. Motivasi tinggi ini kurang sejalan dengan hasil belajar siswa dalam mengikuti Penilaian Tugas Akhir (PAS) dengan nilai rata-rata 73; (4) motivasi belajar siswa di MA-PK Ma’arif 1 Kebumen mempunyai nilai rata-rata 71,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI MIPA pada pembelajaran biologi secara daring termasuk dalam kategori tinggi. Dari 8 siswa, terdapat 1 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 5 siswa memiliki motivasi tinggi, 1 siswa memiliki motivasi sedang, dan 1 siswa memiliki motivasi rendah. Motivasi yang tinggi ini didukung dengan rata-rata nilai hasil belajar

siswa dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai 83.

**Tabel 4. Analisis Motivasi Tiap Indikator**

No	Indikator	Persentase	Keterangan
1	Tekun menghadapi tugas	74,6%	Motivasi Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	65,1%	Motivasi Sedang
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,3%	Motivasi Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	74,4%	Motivasi Tinggi
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	62%	Motivasi Sedang
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	76,2%	Motivasi Tinggi
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	69,4%	Motivasi Tinggi
8	Senang memecahkan masalah soal-soal	70,2%	Motivasi Tinggi

Adapun persentase indikator motivasi belajar dari yang paling tinggi adalah: (1) indikator keenam, dapat mempertahankan pendapatnya dengan hasil rata-rata 76,2%. Sebagian besar siswa selalu memberikan dan mempertahankan pendapatnya saat berdiskusi; (2) indikator pertama, tekun menghadapi tugas dengan hasil rata-rata 74,6%. Sebagian besar siswa mengerjakan seluruh tugas biologi yang diberikan guru, berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengerjakan tugas dihari guru memberikan tugas tersebut; (3) indikator keempat, lebih senang bekerja mandiri dengan hasil rata-rata 74,4%. Sebagian besar siswa lebih senang ketika diberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri daripada berkelompok dikarenakan banyak siswa yang jarak antar rumahnya berjauhan sehingga sulit untuk berdiskusi; (4) indikator ketiga, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dengan hasil rata-rata 70,3%. Sebagian besar siswa dapat mengaitkan materi biologi dengan kejadian di kehidupan sehari-hari, tidak bosan dalam menyelesaikan bermacam-macam masalah, berusaha meminta bantuan ketika mengalami kendala saat pembelajaran daring, dan tidak mudah patah semangat; (5) indikator kedelapan, senang memecahkan masalah soal-soal dengan hasil rata-rata 70,2%. Sebagian besar siswa senang berlatih soal-soal biologi yang sulit untuk menambah wawasan siswa dan ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit siswa lebih memilih memecahkan soal sendiri daripada harus melihat jawaban teman; (6) indikator ketujuh, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dengan hasil rata-rata 69,4%. Sebagian besar siswa akan mempertahankan jawaban yang menurutnya benar dan ketika mengerjakan ulangan siswa selalu yakin dengan jawabannya sendiri; (7) indikator kedua, ulet menghadapi kesulitan dengan hasil rata-rata 65,1%. Sebagian besar siswa putus asa ketika secara tiba-tiba kehilangan sinyal atau kehabisan kuota saat pembelajaran berlangsung tetapi siswa tetap berusaha untuk tetap mengikuti pembelajaran tersebut dan ketika menemukan soal biologi yang sulit, siswa tetap berusaha menyelesaikannya; (8) indikator kelima, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dengan hasil rata-rata 62%. Sebagian besar siswa lebih memilih tugas yang kurang menantang

dibandingkan tugas yang menantang. Selain itu, sebagian siswa menyukai pembelajaran dengan cara diskusi/tanya jawab dibandingkan hanya menyimak materi saja.

Berdasarkan indikator penilaian motivasi belajar, hanya indikator kedua (ulet menghadapi kesulitan) dan indikator kelima (cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin) yang berada pada kategori motivasi sedang, sedangkan indikator lainnya berada pada kategori motivasi tinggi. Meskipun rata-rata motivasi belajar siswa tinggi, masih terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Oleh sebab itu, siswa perlu meningkatkan motivasi belajarnya agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi belajar. Jika motivasi yang diberikan semakin tepat, maka hasil belajarnya akan semakin baik. Dengan demikian, motivasi dapat digunakan untuk menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014). Sama halnya menurut Andriani dan Rasto (2019), motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa dapat diperbaiki dan ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar pada beberapa siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dikarenakan adanya kendala serta kurangnya dukungan dari orang sekitar. Adanya dukungan dari orang di sekitar siswa dapat memengaruhi motivasi belajarnya seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Febrianti, 2020) bahwa dukungan terbaik yang dapat diberikan agar motivasi belajar tetap seimbang yaitu dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial maupun dukungan dari orang tua. Di Kecamatan Kebumen, masih terdapat beberapa orang tua siswa yang kurang memberikan dukungan kepada siswa. Misalnya, ketika siswa kehabisan kuota internet, beberapa orang tua menyerahkan semuanya kepada siswa sehingga beberapa siswa memilih tidak mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengumpulkan tugas.

Selain peran dari orang di sekitar siswa, guru juga dapat memberikan bimbingan agar dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa. Beberapa guru biologi MA di Kecamatan Kebumen menyampaikan materi pembelajaran menggunakan video agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan dalam penelitian (Suprihatin, 2015), guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu: (1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai; (2) membangkitkan motivasi siswa; (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; (4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik; (5) memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa; (6) berikan penilaian; (7) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; dan (8) ciptakan persaingan dan kerja sama. Dengan adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar akan mendorong siswa lebih semangat dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan menganggap bahwa belajar adalah kebutuhan dan tidak hanya sekedar kewajiban.

## **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Motivasi belajar siswa kelas XI MA pada pembelajaran biologi secara daring di Kecamatan Kebumen memiliki kategori tinggi. Motivasi belajar siswa MA Negeri 1 Kebumen mempunyai rata-rata 69,3% dan dapat dikategorikan tinggi. Motivasi belajar siswa MA Negeri 2 Kebumen mempunyai rata-rata 66,6% dan dapat dikategorikan sedang. Motivasi belajar siswa MA

Salafiyah Wonoyoso mempunyai rata-rata 71,1% dan dapat dikategorikan tinggi. Motivasi belajar siswa MA-PK Ma'arif 1 Kebumen mempunyai rata-rata 71,5% dan dapat dikategorikan tinggi. Motivasi belajar siswa kelas XI MA di Kecamatan Kebumen dikategorikan tinggi dengan rata-rata 69,6%. Hal ini dilatarbelakangi oleh dorongan dari dalam diri siswa maupun dukungan dari orang di sekitar siswa, sehingga siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi.

## 4.2 Saran

Guru agar dapat memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa khususnya siswa yang kurang memperoleh perhatian dari orang tua, karena pada pembelajaran daring kendala yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa mudah jenuh dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, Rike dan Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Penentu Hasil Belajar Siswa Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 4(1): 80-86.
- Anggis, Eka Vasia. (2017). Penerapan Pembelajaran Biologi Model Problem Based Instruction Scientific untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi. 2(1): 1-7.
- Bakar, Ramli. (2014). The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. International Journal of Asian Social Science. 4(6): 723.
- Cahyani, Adhetya. Listiana, Iin Diah dan Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Islam. 3(1): 123-140.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianti, Ella Puspita. (2020). Motivasi Belajar Menurun Imbas dari Covid-19.
- Fitriani, E. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., and Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connectivism in Medical Education Learning Motion During Covid-19.
- Nasrah, A. Muafiah. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. 03(2): 207-213.
- Salsabila, V. D., Mukti, T. S., Putri, F. R., dan Hasanah, S. N. J. (2020). Capaian Pembelajaran Daring Ditinjau dari Model dan Motivasi Belajar. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 5. 252-258.
- Sardiman, A. M. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Selvi, K. (2012). Motivating Factors .in. Online Course. Procedia-Social and Behavioral Sciences. 2(2): 819-824.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Aghad, R. (2020). World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19), International Journal of Surgery.
- Suharso. (2011). Kamusn Besar Bahasan Indonesia. Semarang: mWidya Karya.

- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3(1): 73-82.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* Jakarta: PT. Bumi Aksara.